

KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN PADA SMAN 1 PELAIHARI

Oleh: Hidayatul Jannah* dan Muhamad Ramli*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada SMAN 1 Pelaihari Tahun Pelajaran 2014/2015. Dengan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja guru Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran pada SMAN 1 Pelaihari Tahun Pelajaran 2014/2015. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja guru Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran pada SMAN 1 Pelaihari Tahun Pelajaran 2014/2015.

Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan obyeknya adalah kinerja guru Pendidikan Agama Islam serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Usaha pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumenter. Teknik pengolahan data melalui editing, klasifikasi data dan interpretasi data. Kemudian analisis data dilakukan dengan teknik mengambil kesimpulan.

*Mahasiswa Alumni Jurusan Pendidikan Agama Islam STAI Al Falah Banjarbaru tahun 2016.

*Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam STAI Al Falah Banjarbaru dengan keahlian Ilmu Manajemen Pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran pada SMAN 1 Pelaihari baik dan memuaskan. Terlihat dari kinerja guru membuat perencanaan program pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran serta melaksanakan evaluasi (penilaian) yang tercapai dengan baik. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu latar belakang pendidikan guru PAI 2 orang diantaranya lulusan sarjana, sedangkan seorang diantaranya masih dalam proses penyelesaian sarjana, dan pengalaman mengajar diatas 1 tahun bahkan seorang diantaranya mencapai 30 tahun, serta lingkungan sangat mendukung pada kinerja guru Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Kinerja, Guru Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran.

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang sedang berkembang, maka pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan tersebut. Dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam bidang pendidikan. Akibat dari pengaruh itu, pendidikan semakin lama semakin mengalami kemajuan sehingga mendorong berbagai usaha pembaharuan.

Pendidikan adalah hal yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah. Pendidikan mutlak ada dan selalu di perlukan selama ada kehidupan. Dengan adanya pendidikan maka setiap apa yang dilakukan manusia menjadi berarti dan bermanfaat karena pendidikan adalah “usaha yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan

maksud mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan”¹.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu usaha yang sangat menunjang. Hal ini bisa dilihat dari adanya pembaharuan di dalam kurikulum, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku-buku pelajaran dan pengadaan sarana dan fasilitas belajar.

Dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003, Pendidikan Nasional memiliki tujuan yaitu: “Pendidikan Nasional berfungsi . . . bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka guru merupakan orang yang sangat penting dan berperan, baik sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, ataupun sebagai mediator. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Guru sebagai pembimbing berarti membimbing siswa menerapkan ilmu yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan sebagai mediator berarti guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan.

Guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam pengajaran serta harus mampu menerapkan atau melaksanakan pengajaran tersebut dengan memberikan ilmu

¹Sam. M. Chan dan Tuti T. Sam, *Analisis SWOT: Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 65.

²Undang-Undang RI No 20 tahun 2003, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Guru Dan Dosen*, (Bandung: Fokus Media, 2006), Cet ke-1, h. 62.

yang dimiliki kepada anak didik. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِلَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Pengajaran atau proses pembelajaran (proses belajar-mengajar) pada dasarnya adalah murid belajar, interaksi antara guru dan murid terjadi pada saat proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat menciptakan situasi belajar-mengajar yang sebaik mungkin sehingga siswa dapat menyerap pelajaran yang diberikan.

Guru sebagai salah satu unsur pendidikan sangat besar peranannya dalam upaya merealisasikan tujuan tersebut. “Guru adalah ujung tombak pelaksanaan pendidikan yang secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi”.³

Sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan, seorang guru dituntut memiliki wawasan yang mantap dan utuh tentang proses belajar-mengajar, seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang proses belajar-mengajar yang akan dilaksanakannya agar segala hal yang menjadi tugas dan kewajibannya dapat dijalankan dengan baik dan mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa keberhasilan tergantung kepada guru dan juga anak didik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Guru bertindak sebagai pengelola kelas, fasilitator yang berusaha mencipt-

³Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar-Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 2.

takan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar.⁴

Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara keduanya terjalin interaksi yang saling menunjang.

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik maka proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah harus berjalan secara efektif dan efisien, karena itu interaksi edukatif antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) harus tercipta secara harmonis dan berfungsi secara maksimal. Dan guru dituntut untuk lebih meningkatkan peranan dan kinerjanya.

Kemudian dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud, dari Umar ra, Nabi SAW bersabda:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مِمَّا نَوَىٰ فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَبْتَغِيهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَىٰ مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ (رواه أبو داود)

Pesan utama yang terkandung dalam hadits di atas adalah kesungguhan, apapun aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan niat yang ia lahirkan dari dalam hatinya. Niat yang benar dan sungguh-sungguh akan melahirkan aktivitas yang penuh kesungguhan pula. Hasil dari aktivitas itu akan sesuai dengan apa yang telah menjadi niat dalam hatinya. Artinya kinerja yang memiliki makna kesungguhan itu akan berkaitan erat dengan niat yang menjadi awal seseorang melakukan aktivitas.

⁴Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 21.

Dalam dunia pendidikan, maka kinerja Guru PAI dapat dilihat dari berbagai tugas yang telah diamanahkan dalam Undang-undang. Pada hakikatnya, Kinerja Guru PAI bukan hanya sebatas melaksanakan kurikulum sebagai beban kerja, tetapi justru banyak tugas lain yang harus dilaksanakan dan itu terwujud dalam bentuk kinerja seorang guru. Inilah hakikatnya tuntutan profesionalitas yang telah disematkan kepada beban dan tanggung jawab kepada mereka.

Selain meningkatkan kualitas dan kinerja mengajarnya, guru juga harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya, harus mampu dalam pengorganisasian atau pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar harus berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal ini, maka guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar dengan memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar.

Sebagai mediator, guru harus mengetahui alat-alat yang mempermudah pengajaran dan mampu menggunakannya. Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, karena itu diperlukan kemampuan dalam memilih, menggunakan atau memanfaatkan media pengajaran sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang langsung dengan siswa.

Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar jika disertai dengan disiplin. Sebagai seorang pendidik di sekolah guru hendaknya melakukan aktivitas mengajar dengan disiplin tinggi, teratur, dan berkesinambungan guna tercapainya tujuan yang diinginkan.

Fungsi dan peran guru dalam era modernis saat ini sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru sebagai salah satu agen pembelajaran diuntut untuk mampu memberikan pelayanan maksimal untuk para siswa, apalagi dengan adanya program sertifikasi yang saat ini sering diperbincangkan guru diwajibkan untuk terus mengali dan mengoptimalkan kompetensi yang dimilikinya agar para siswa dapat meraih prestasi yang maksimal. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen tepatnya pada bagian kelima Pasal 32 ayat 2, menyatakan bahwa dalam pembinaan dan pengembangan profesi guru, para guru profesional dituntut untuk menguasai empat kompetensi, meliputi: (1) Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia; (2) Kompetensi Pedagogik, merupakan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; (3) Kompetensi Profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap stuktur dan metodologi keilmuannya; (4) Kompetensi Sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Untuk itu para guru yang sudah tersertifikasi (profesional) wajib meningkatkan kinerja dan potensi yang dimiliki untuk memberikan pelayanan pendidikan yang lebih baik.

Karena proses belajar mengajar dan keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh peranan dan kemampuan guru, maka guru yang kinerja mengajarnya baik, bisa dilihat dari

perencanaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran serta pelaksanaan evaluasi sehingga keberhasilan belajar siswa dapat dicapai dengan optimal.

Berdasarkan kenyataan di atas, sudah barang tentu dilakukan upaya-upaya perbaikan dengan meningkatkan kinerja tenaga kependidikan demi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas. Demikian halnya dengan SMAN 1 Pelaihari salah satu sekolah yang melahirkan manusia yang berkualitas dengan meluluskan siswa-siswi yang berakhlak, berprestasi, dan mandiri.

Kinerja tenaga Pendidikan Agama Islam pada SMAN 1 Pelaihari semuanya berkependidikan yaitu lulusan sarjana. Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013 (K-13). Oleh karena itu komponen-komponen umum yang harus dipersiapkan guru ketika hendak mengajar sudah ada, sehingga kesiapan guru dalam proses belajar mengajar akan lebih baik.

Namun banyak faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru PAI dalam pembelajaran antara lain, yaitu faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan faktor lingkungan.

Beranjak dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Kinerja Guru PAI dan hasilnya akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: “Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Pada SMAN 1 Pelaihari”.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari pokok pikiran di atas, maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Guru PAI Dalam Pembelajaran Pada SMAN 1 Pelaihari?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Kinerja Guru PAI Dalam Pembelajaran Pada SMAN 1 Pelaihari?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis memilih judul di atas adalah:

1. Guru adalah komponen yang utama dalam proses pembelajaran dan turut menentukan berhasilnya proses pembelajaran, karena itu peran guru sangat penting.
2. Keberhasilan belajar siswa dapat dicapai dengan Kinerja Guru PAI yang baik.
3. Banyak faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru PAI dalam pembelajaran.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap judul di atas maka penulis mengemukakan beberapa penjelasan tentang batasan-batasan istilah sebagai berikut :

1. Kinerja berarti penampilan atau kemampuan kerja, sesuatu yang dicapai dan prestasi yang diperlihatkan.⁵
2. Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.⁶
3. Pembelajaran diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar konvensional dimana guru dan peserta didik langsung berinteraksi.⁷

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah tampilan (performance) guru dalam menyampaikan penge-

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, ed. 2. cet. 3., (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 503.

⁶W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 393.

⁷Dewi Salma Prawira Dilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.19.

tahuan kepada anak didik yang meliputi kemampuan menyampaikan materi pelajaran, pemberian motivasi, kemampuan menggunakan media, menerapkan disiplin dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif pada SMAN 1 Pelaihari.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Kinerja Guru PAI dalam Pembelajaran pada SMAN 1 Pelaihari.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru PAI dalam Pembelajaran pada SMAN 1 Pelaihari.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan berguna untuk:

1. Untuk menambah khazanah pengetahuan Kinerja Guru PAI yang baik dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.
2. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi Fakultas Tarbiyah dan sekaligus untuk memperkaya perpustakaan STAI Al Falah Banjarbaru.
3. Dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pendidik dan pengajar.

G. Metode Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang guru pendidikan agama Islam pada SMAN 1 Pelaihari tahun pelajaran 2014/2015.

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah kinerja guru pendidikan agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran pada SMAN 1 Pelaihari.

3. Data Penelitian

Data tentang Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Pada SMAN 1 Pelaihari, yang meliputi: a) Membuat perencanaan program pembelajaran, b) Program tahunan, c) Program semester, d) Menyusun silabus dan Menyusun RPP.

Pelaksanaan proses pembelajaran, meliputi: a) Kemampuan menyampaikan materi pelajaran, b) Pemberian motivasi, c) Kemampuan menggunakan metode, media dan strategi, d) Menerapkan kedisiplinan, e) Upaya dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, f) Evaluasi (penilaian), g) Penilaian proses, h) Penilaian hasil pembelajaran.

Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran pada SMAN 1 Pelaihari yang meliputi aspek: a) Faktor latar belakang pendidikan, b) Faktor pengalaman mengajar, c) Faktor lingkungan

4. Sumber Data

Responden yaitu guru PAI pada SMAN 1 Pelaihari. Sedangkan informan yaitu kepala sekolah, staf-staf dan peserta didik. Adapun dokumen, yaitu berupa catatan-catatan yang berhubungan dengan data yang digali, terutama data penunjang

5. Teknik Pengumpulan Data

Observasi, teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung atau terfokus di lokasi penelitian, sarana dan prasarana sekolah, fasilitas belajar dan permasalahan yang diteliti.

Wawancara, teknik ini merupakan yang utama dalam usaha pengumpulan data dengan cara mengajukan langsung pertanyaan secara lisan kepada yang bersangkutan.

Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk menggali data tentang keadaan sekolah, sarana dan prasarana, guru dan siswa, melalui bahan tertulis.

H. Temuan dan Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis akan mengemukakan ke dalam dua bagian temuan dan hasil penelitian, yaitu tentang macam-macam kinerja guru pendidikan agama Islam serta tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Macam-Macam Kinerja Guru

a. Membuat perencanaan pembelajaran (Desain Instruksional)

1) Program Tahunan

Dari penyajian data tentang program tahunan yang dibuat oleh ketiga guru PAI pada SMAN 1 Pelaihari dapat penulis ketahui bahwa program tahunan yang dibuat oleh guru tersebut sudah bagus namun alangkah baiknya di dalamnya menjelaskan atau mencantumkan tentang minggu efektif dan minggu yang tidak efektif dalam satu tahun tersebut.

2) Program Semester

Sedangkan tentang program semester yang dibuat oleh ketiga guru PAI pada SMAN 1 Pelaihari sama dengan program tahunan bahwa alangkah baiknya menjelaskan dan merincikan tentang minggu efektif dan minggu tidak efektif dalam satu tahun pelajaran.

3) Silabus

Dari penyajian data tentang perencanaan mengenai masalah silabus yang dibuat oleh ke tiga guru pendidikan agama Islam sudah dapat dikatakan baik karena terlihat lebih

rinci dan sudah membuat atau memasukkan sesuai dengan masalah-masalah yang memang seharusnya tercantum dalam pembuatan silabus.

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun dari penyajian data yang penulis peroleh melalui wawancara dapat penulis ketahui bahwasanya ke tiga guru pendidikan agama Islam pada SMAN 1 Pelaihari sepenuhnya sudah mengerjakan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, bisa dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah terprogram sesuai dengan program tahunan, semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat pada awal tahun pelajaran.

Dan juga dengan sudah terprogramnya perencanaan tersebut namun guru masih bisa mengembangkan pengalaman mengajar atau bervariasi cara mengajar yang dapat membuat peserta didik bersemangat dalam belajar dan tidak membosankan.

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

1) Kemampuan Menyampaikan Materi

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran, seperti guru harus bisa membimbing dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat membuat peserta didik bersemangat dan keaktifan siswa dalam keterlibatan proses pembelajaran.

Dari penyajian data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, masing-masing guru pendidikan agama Islam pada SMAN 1 Pelaihari seperti guru A sudah cukup baik dilihat dari penyajian data siswa tidak terlihat bosan dan lebih memahami pelajaran karena beliau banyak menceritakan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelajaran dan kadang-kadang mengajak siswa bercanda sehingga tidak bosan.

Adapun guru B kurang maksimal dapat dilihat pada penyajian data siswa banyak yang membuat keributan, serta terlihat bosan dan siswa lain kurang memperhatikan pelajaran, dan memunculkan pertanyaan yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.

Sedangkan guru C dalam mengajar terlihat lebih serius namun tetap santai, sering menggunakan kata-kata lucu yang dapat membuat peserta didik tertawa serta tidak bosan dalam pembelajaran, namun peserta didik kurang dapat memperhatikan pelajaran dengan serius.

2) Pemberian motivasi

Kondisi belajar dan mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat tersebut seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifatnya karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa.

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa pemberian motivasi yang dilakukan ke tiga guru pendidikan agama Islam pada SMAN 1 Pelaihari kepada peserta didik sangatlah bagus dikarenakan dapat menggunakan berbagai motivasi agar berminat atau memperhatikan pelajaran seperti memberikan motivasi dengan pemberian *reward*, pujian, tepuk tangan dan lain-lain.

Guru A dalam memotivasi siswa sudah bagus dilihat dari memotivasi siswa dengan nasihat agama dan memberikan *reward* kepada siswa yang paling aktif atau dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Biasanya *reward*nya berupa tepuk tangan dan pujian dari guru. Dan apabila melakukan keributan maka akan ditegur dan jika berulang-ulang akan diberikan sanksi berupa tugas tambahan tentang materi yang diajarkan.

Guru B dalam memotivasi siswa dengan memberikan nasehat-nasehat dan beberapa pertanyaan tentang materi terdahulu. Dan jika siswa membuat keributan maka akan ditegur saja.

Adapun guru C memotivasi siswa sudah sangat bagus dilihat dari nasehat, memberikan pujian-pujian kepada siswa agar mereka semangat. Dan jika membuat keributan akan langsung ditegur dan disebutkan namanya.

3) Kemampuan Menggunakan Metode, Media dan Strategi Pembelajaran

a) Metode Pembelajaran

Mengenai metode yang digunakan oleh ketiga guru dalam pelajaran pendidikan agama Islam dapat diketahui dari hasil observasi dan wawancara ternyata guru tersebut menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Berdasarkan hasil penelitian tergambar bahwa dari ke tiga guru pendidikan agama Islam pada SMAN 1 Pelaihari dalam mengajar sudah menggunakan metode yang bervariasi, dan tidak terpaku pada satu metode saja, akan tetapi kecenderungan menggunakan satu metode tetap ada.

Guru A dalam penggunaan metode pembelajaran sudah bagus walaupun juga masih menggunakan metode ceramah yang banyak mendominasi, namun beliau juga menggunakan metode yang bervariasi seperti metode diskusi kelompok kecil, tanya jawab, latihan dan menyesuaikan dengan kondisi kelas dan materi pelajarannya.

Guru B dalam penggunaan metode sudah cukup bagus namun masih banyak menggunakan metode ceramah. jadi alangkah baiknya ditambah dengan metode yang lebih bervariasi lagi sehingga tidak monoton pada satu metode saja.

Guru C dalam penggunaan metode sudah cukup bagus walaupun masih menggunakan metode ceramah serta

penugasan yang langsung melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

b) Media Pembelajaran

Media sangat perlu digunakan dalam pembelajaran apabila memang ada tersedia, karena media dapat membantu pemahaman siswa secara langsung yang berkaitan dengan pelajaran yang disampaikan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dalam penggunaan media oleh ketiga guru pendidikan agama Islam pada SMAN 1 Pelaihari dilihat belum terlalu kreatif karena para guru hanya menggunakan media berupa buku pelajaran dan alat-alat disekitar saja namun ada seorang guru yang menggunakan media yang sesuai kebutuhan pada saat mengajarkan materi pelajaran misalnya seperti laptop dan LCD.

Guru A dalam menggunakan media sudah terlihat bagus karena bisa menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dalam suatu pembahasan seperti menggunakan laptop dan LCD, dan terkadang mengajak siswa-siswa menonton Video Islami yang tentunya berkaitan dengan materi pembahasan.

Guru B dalam penggunaan media pembelajaran jarang menggunakan laptop dan LCD, tetapi pernah sesekali menggunakannya sesuai materi yang diajarkan.

Guru C dalam penggunaan media hanya seadanya saja, bahkan beliau tidak pernah menggunakan laptop dan LCD sebagai media pembelajaran. Beliau hanya memakai buku-buku pelajaran, Al-Qur'an dan alat-alat disekitar siswa. Alangkah baiknya beliau belajar menggunakannya agar proses belajar mengajar lebih baik lagi.

c) Strategi pembelajaran

Sedangkan dalam penggunaan strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam pada SMAN 1 Pelaihari sangat baik karena dapat mengontrol keadaan kelas pada

saat berlangsungnya pelaksanaan proses belajar. Sehingga peserta didik tidak bosan terhadap materi yang diajarkan oleh guru tersebut.

Guru A dalam pembelajaran sudah sangat bagus karena dapat dilihat dengan seringnya beliau menggunakan strategi pembiasaan, pengamalan dan life skill. Sehingga siswa dapat menguasai pelajaran bukan hanya teorinya saja tetapi langsung dipraktikkan.

Guru B dalam strategi pembelajaran sangat sederhana karena beliau menggunakan strategi berceramah didepan kelas dan menanyai siswa tentang apa yang di sampaikan beliau secara lisan maupun tertulis.

Guru C dalam penggunaan strategi pembelajaran hampir sama dengan guru B akan tetapi beliau banyak juga menambahkan tugas praktek dan tes lisan kepada siswa.

4) Menerapkan Kedisiplinan

Disiplin berarti sesuai dengan aturan yang berlaku dan patuh terhadap aturan tersebut. Sedangkan disiplin dalam interaksi belajar mengajar diartikan sebagai tingkah laku yang diatur dan ditata sedemikian rupa menurut aturan yang sudah ada dan dipatuhi oleh semua pihak, baik pihak guru ataupun pihak siswa yang dilakukan dengan sadar.

Pada penyajian data dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam pada SMAN 1 Pelaihari dalam melaksanakan tugas, seperti yang paling penting adalah menyampaikan pelajaran, merencanakan proses pembelajaran, dan juga selalu mengadakan evaluasi dan memberikan pekerjaan rumah karena dengan disiplin akan menghasilkan pelajaran yang efektif dan maksimal. Selain itu selalu disiplin dalam masalah waktu seperti tepat waktu datang kesekolah, tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pelajaran, serta meminta izin jika tidak bisa masuk kesekolah.

Guru A dalam kedisiplinan waktu sangat ketat baik dalam datang ke sekolah, memulai pembelajaran serta mengakhiri pembelajaran. Sedangkan evaluasi dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung, memberikan lembar kerja siswa (latihan) diakhir pembelajaran serta ulangan kompetensi dasar.

Guru B dalam kedisiplinan terlihat kurang dikarenakan tidak datang tepat waktu pada saat memulai pelajaran serta mengakhiri pembelajaran. Tetapi ketidaksiplinan ini dikarenakan ada gangguan kesehatan pada guru tersebut. Sedangkan untuk evaluasi langsung diberi pertanyaan kepada siswa namun tidak langsung memberikan soal terhadap siswa, terlebih dahulu guru mengamati sejauh mana siswa-siswi memahami suatu materi pembahasan.

Guru C dalam kedisiplinan cukup bagus dilihat dari tepat waktunya pada saat memulai dan mengakhiri pelajaran. Sedangkan dalam mengevaluasi guru melakukan dengan cara lisan/praktek/non test, hapalan maju ke depan, serta tes tertulis.

5) Upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah kepada tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Dari hasil data penelitian dapat penulis analisis bahwa dalam perannya sebagai pengelola kelas guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan

belajar karena dengan terkelolanya kelas atau lingkungan belajar akan tercapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Guru pendidikan agama Islam pada SMAN 1 Pelaihari dapat dibilang sudah bagus dalam mengelola kelas seperti yang terdapat pada penyajian data dijelaskan bahwa sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu mengatur peserta didiknya seperti tempat duduk dan alat-alat belajar yang akan diperlukan serta guru tersebut juga selalu menyemangati dan mengawasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Guru A sudah cukup bagus dalam mengelola kelas karena sebelum memulai pelajaran menanyakan siswa yang tidak dapat hadir serta mengawasi buku-buku pelajaran yang dibawa oleh siswa. Jika ada siswa yang kurang memperhatikan maka beliau langsung menegur siswa tersebut.

Guru B sudah bagus karena sebelum memulai pelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yaitu dengan cara diawali dengan berdo'a, absensi, dan nasehat dalam rangka menyemangati siswa. Kemudian memulai pelajaran.

Guru C dalam pengelolaan kelas cukup baik dilihat dari antusias siswa dalam menyimak pelajaran karena diawali dengan interaktif dengan peserta didik dalam pembelajaran, memberikan *refres/ice breker* dengan membaca ayat Al-Qur'an bersama-sama. Sambil sesekali membenarkan bacaan siswa yang kurang tepat.

c. Evaluasi

1) Penilaian Proses

Dari penyajian data dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam pada SMAN 1 Pelaihari sudah melakukan penilaian proses yang dilakukan pada saat proses

belajar mengajar dilaksanakan dan melalui observasi yang dilakukan guru pengajar.

Evaluasi atau penilaian proses dilakukan guru pendidikan agama Islam pada SMAN 1 Pelaihari dengan cara mengetahui apakah peserta didik benar-benar memperhatikan pelajaran yang disampaikan seorang guru, bagaimana minatnya dalam belajar, bagaimana keaktifannya dalam proses pembelajaran dengan melihat semua itu guru dapat mengembangkan dan mengubah cara mengajar agar peserta didik tidak bosan dalam belajar, evaluasi proses juga dapat mencakup semua aspek seperti, kognitif, afektif dan psikomotorik.

Guru A dalam mengevaluasi penilaian proses sangat bagus karena terlihat berinteraksi langsung dengan siswa baik dilihat dari awal kesiapan siswa menerima pelajaran, serta melihat keaktifan dan keantusiasan siswa dalam proses pembelajaran, dan memperhatikan siswa yang suka bercanda atau mengganggu teman disampingnya maka diberikan sanksi.

Guru B mengevaluasi proses pembelajaran sudah cukup bagus melalui langsung melemparkan pertanyaan kepada siswa, sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap penyampaian materi yang diajarkan guru dan memberikan pengamatan terlebih dahulu sebelum langsung diberikan soal.

Guru C mengevaluasi penilaian proses sudah bagus dengan melihat bagaimana antusias siswa serta perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung, apakah mereka menanggapi pelajaran yang disampaikan, keaktifan mereka dalam menerima pelajaran, bagaimana kebiasaan mereka dalam proses pembelajaran.

2) Penilaian Hasil Belajar

Setiap guru mempunyai kewajiban untuk memberikan (test) kepada peserta didik sebagai rangkaian untuk

mengevaluasi hasil mengajar di kelas, evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apa dan bagaimana daya serap peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan.

Menganalisis data yang ada dipenyajian data diketahui bahwasanya guru pendidikan agama Islam pada SMAN 1 Pelaihari sudah melaksanakan evaluasi. Untuk itu, agar guru pendidikan agama Islam lebih meningkatkan kualitas pengajaran, supaya yang sudah ada dapat ditingkatkan lagi karena dari hasil evaluasi inilah akan tergambar dengan jelas setiap yang dimiliki siswa-siswi SMAN 1 Pelaihari khususnya.

Guru A dalam melaksanakan penilaian hasil belajar sudah cukup bagus dengan melakukan tanya jawab secara langsung, memberikan lembar kerja siswa (latihan) serta ulangan kompetensi dasar setelah menyelesaikan satu pembahasan kompetensi dasar.

Guru B menilai hasil belajar siswa sudah cukup bagus yaitu melalui pertanyaan yang bisa dijawab oleh siswa, serta ulangan harian setelah menyelesaikan satu pembahasan kompetensi dasar.

Adapun guru C melaksanakan penilaian hasil belajar sudah sangat bagus namun masih ada menggunakan pembelajaran klasik seperti hapalan siswa maju ke depan, dan menggunakan tes lisan/non tes serta praktek, dan melalui test tertulis berupa soal-soal.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

a. Latar Belakang Pendidikan

Guru yang mempunyai latar belakang disiplin ilmu pendidikan keguruan akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, dibandingkan dengan guru yang tidak memiliki latar belakang disiplin ilmu pendidikan keguruan, karena ia sudah dibekali dengan seperangkat teori ilmu keguruan. Latar belakang akan dapat mempengaruhi kegiatan guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran

atau interaksinya sehingga perbedaan latar belakang akan berbeda pula cara dan hasil tujuan yang akan dicapai.

Dapat dianalisis dari penyajian data tentang latar belakang pendidikan guru pendidikan agama Islam pada SMAN 1 Pelaihari sudah cukup baik karena dua dari ke tiga guru tersebut memiliki latar belakang pendidikan keguruan dan mereka juga dibekali dengan seperangkat teori ilmu keguruan karena mereka lulusan dari Jurusan Pendidikan Agama Islam. Sedang salah seorangnya masih dalam proses akademik pendidikan guru PAI.

b. Pengalaman Mengajar

Faktor pengalaman mengajar merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi aktivitas pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam, pengalaman mengajar bagi seorang guru diperlukan dalam menunjang pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam karena hal itu tidak didapati melalui pendidikan formal oleh karena itu pengalaman mengajar yang diperoleh diperlukan dalam membekali dan memperbaiki keterampilan belajar.

Dari data di atas dapat pula dikatakan bahwa pengalaman mengajar guru yang berpengalaman baik dapat berpengaruh untuk menunjang pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru.

Dilihat dari pengalaman mengajar dua orang guru dari ke tiga guru pendidikan agama Islam pada SMAN 1 Pelaihari tersebut dapat dikatakan sudah cukup baik, karena memiliki pengalaman yang sangat banyak, bukan hanya itu mereka juga sudah sering mengikuti pelatihan-pelatihan dan penataran-penataran. Hanya seorang saja yang masih tergolong sangat baru, tetapi tetap dapat menjalankan kewajibannya dengan baik.

c. Lingkungan

1) Lingkungan Sekolah

Dari penyajian data di atas dapat dianalisis bahwa lingkungan sekolah pada SMAN 1 Pelaihari cukup bagus dan kondusif serta mendukung karena sudah ada dalam satu rumpun wadah yang strategis serta lingkungan masyarakat yang tidak dekat dengan lingkungan sekolah.

2) Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan penyajian data di atas dapat dianalisis bahwa Guru A dapat menjadi tauladan yang baik di masyarakat karena dapat mengaplikasikan keilmuannya ditengah-tengah masyarakat seperti menjadi khatib ketika shalat jum'at, menjadi imam di masjid dan lain sebagainya. Guru B juga dapat menjadi tauladan yang baik karena dimasyarakat beliau dikenal ramah, baik hati dan sering menjadi orang yang dimintai pendapat oleh rekan kerja maupun teman-teman beliau. Sedangkan guru C dikenal dimasyarakat sebagai guru mengaji baik anak-anak maupun orang dewasa sehingga beliau sangat dihormati.

3) Lingkungan Keluarga

Dari penyajian data di atas dapat dianalisis bahwa Guru A tidak memiliki masalah yang berarti dalam keluarga bahkan keluarga adalah spirit bagi beliau dalam bekerja sehingga beliau melaksanakan tugas dengan sebaik-bainya. Sedangkan guru B berdasarkan penyajian data beliau sering sakit-sakitan sehingga mengurangi kedisiplinan dalam melaksanakan tugas, selain itu dalam keluarga ada masalah yang cukup menyita waktu dan pikiran beliau sehingga juga berpengaruh terhadap kinerja beliau di sekolah. Sedangkan guru C berdasarkan penyajian data status beliau sebagai orang tua tunggal dengan 3 anak yang masih sekolah sehingga menjadi motivasi tersendiri untuk beliau melaksanakan tugas-tugas sebagai guru agar lebih baik lagi.

I. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan pada penyajian data dan temuan hasil penelitian sebelumnya, maka pada bagian ini akan penulis berikan simpulan sebagai berikut:

1. Kinerja guru pendidikan agama Islam pada SMAN 1 Pelaihari sudah memenuhi syarat standar kinerja guru yang meliputi pembuatan perencanaan pengajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru pendidikan agama Islam pada SMAN 1 Pelaihari adalah latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Chan, Sam. M. dan Tuti T. Sam, Analisis SWOT: *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Undang-Undang RI No 20 tahun 2003, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Fokus Media, 2006.
- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 2, cet. 3, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.